



Langkah Bersama Intelektua

Jurnal Inovasi Ekonomi dan Bisnis (JIEB)

Homepage: <https://langkahbersama.id/index.php/jieb>

ISSN: 3123-9692 (Media Online)

Volume 2, No 2 Agustus 2026 (Halaman 180-193)

ANALISIS TINGKAT INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2024

Rosiyani Oktavia¹, Septian Aris Munandar²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang,
Kota Serang, Indonesia^{1,2},

Email : rosiyanioktavi444@gmail.com¹, dosen02743@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keterkaitan tingkat inflasi dan suku bunga terhadap volume perdagangan saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2024, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Bank Indonesia. Data yang dianalisis meliputi tingkat inflasi, BI 7-Day Reverse Repo Rate, serta volume perdagangan saham INDF. Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,549. Sebaliknya, suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,005 dan koefisien regresi sebesar -392.829.143,811. Secara simultan, inflasi dan suku bunga terbukti berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham, dengan nilai F hitung sebesar 8,303 dan signifikansi 0,014. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,619 menunjukkan bahwa 61,9% variasi volume perdagangan saham dapat diterangkan oleh inflasi dan suku bunga, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga memiliki keterkaitan yang lebih kuat dengan aktivitas perdagangan saham INDF dibandingkan tingkat inflasi secara individual.

Article History

Received: 26 Agustus 2026

Reviewed: 26 Agustus 2026

Published: 31 Agustus 2026

Copyright : Author

Publish by : JIEB



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata kunci: Inflasi, Suku Bunga, Volume Perdagangan Saham, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Bursa Efek Indonesia.

ABSTRACT

This study investigates the relationship between inflation and interest rates and the stock trading volume of PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), a company listed on the Indonesia Stock Exchange, over the 2015-2024 period. The analysis examines both the individual and joint effects of the two macroeconomic variables. A quantitative approach was employed using secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange, Statistics Indonesia, and Bank Indonesia. The variables examined consisted of the inflation rate, the BI 7-Day Reverse Repo Rate, and INDF stock trading volume. Multiple linear regression analysis was conducted using SPSS to test the proposed relationships. The findings indicate that inflation does not have a statistically significant individual effect on stock trading volume, as reflected by a significance value of 0.549. In contrast, the interest rate has a negative and statistically significant effect, with a significance value of 0.005 and a regression coefficient of -392,829,143.811. When examined simultaneously, inflation and interest rates significantly affect INDF stock trading volume, as indicated by an F-statistic of 8.303 and a significance value of 0.014. The Adjusted R Square of 0.619 indicates that 61.9% of the variation in stock trading volume can be explained by inflation and interest rates, while the remaining variation is attributable to other factors outside the research model. These findings suggest that interest rate movements have a stronger individual association with INDF stock trading activity than inflation during the observed period.

Keywords: Inflation, Interest Rate, Stock Trading Volume, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Indonesia Stock Exchange.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu bagian penting dalam aktivitas perekonomian karena menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan sekaligus menyediakan alternatif investasi bagi masyarakat. Pergerakan aktivitas di pasar modal tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan perubahan kondisi ekonomi secara luas. Dalam mengambil keputusan investasi, investor dapat mempertimbangkan

berbagai indikator ekonomi makro karena perubahan kondisi tersebut berpotensi memengaruhi tingkat risiko, ekspektasi keuntungan, serta aktivitas transaksi saham.

Salah satu indikator makroekonomi yang menjadi perhatian dalam kegiatan investasi adalah inflasi. Peningkatan inflasi mencerminkan adanya kenaikan harga barang dan jasa yang berlangsung dalam suatu periode. Kondisi tersebut dapat mengurangi daya beli dan meningkatkan ketidakpastian ekonomi, sehingga berpotensi memengaruhi preferensi investor terhadap instrumen investasi. Dalam kondisi inflasi yang meningkat, investor dapat menjadi lebih berhati-hati dalam menempatkan dananya karena mempertimbangkan tingkat pengembalian riil dan risiko yang mungkin timbul. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam skripsi menunjukkan bahwa inflasi dapat memiliki hubungan negatif dengan aktivitas perdagangan saham, khususnya pada sektor barang konsumsi.

Selain inflasi, suku bunga merupakan faktor makroekonomi yang berkaitan erat dengan keputusan investasi. Perubahan suku bunga acuan dapat memengaruhi pilihan investor dalam mengalokasikan dana antara saham dan instrumen investasi lainnya. Ketika suku bunga mengalami peningkatan, instrumen berpendapatan tetap seperti deposito dan obligasi dapat menjadi lebih menarik karena menawarkan tingkat imbal hasil yang relatif lebih tinggi. Perubahan tersebut pada akhirnya dapat mengurangi minat sebagian investor terhadap saham dan berdampak pada aktivitas perdagangan di pasar modal. Penelitian yang menjadi rujukan dalam skripsi juga menunjukkan adanya kecenderungan hubungan negatif antara suku bunga dan volume perdagangan saham.

Pengaruh kedua indikator tersebut menjadi semakin menarik apabila dikaji pada saham perusahaan yang bergerak di sektor konsumsi. PT Indofood Sukses Makmur Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan memiliki ketersediaan data perdagangan selama periode penelitian. Karakteristik perusahaan yang bergerak pada bidang barang konsumsi juga memberikan konteks tersendiri dalam melihat respons aktivitas perdagangan saham terhadap perubahan kondisi makroekonomi. Dalam skripsi, saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk juga dikaitkan dengan karakteristik saham defensif, sementara produk konsumsi yang dihasilkan memiliki permintaan yang relatif lebih bertahan dibandingkan beberapa sektor lainnya.

Periode 2015-2024 dipilih karena mencakup berbagai kondisi ekonomi yang berbeda, termasuk periode pandemi COVID-19 dan perubahan kebijakan moneter. Dengan menggunakan rentang waktu tersebut, penelitian dapat melihat hubungan antara perubahan inflasi dan suku bunga dengan volume perdagangan saham dalam kondisi ekonomi yang relatif beragam. Data yang digunakan berasal dari sumber resmi, yaitu Bursa Efek Indonesia untuk data volume perdagangan saham, Badan Pusat Statistik untuk data inflasi, serta Bank Indonesia untuk data suku bunga.

Volume perdagangan saham digunakan sebagai variabel dependen karena dapat memberikan gambaran mengenai tingkat aktivitas transaksi suatu saham. Dalam penelitian ini, volume perdagangan saham menunjukkan jumlah saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang diperdagangkan pada periode pengamatan. Perubahan volume transaksi dapat menjadi salah satu informasi yang menggambarkan respons pelaku pasar terhadap kondisi ekonomi maupun informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Oleh karena itu, menganalisis keterkaitan inflasi

dan suku bunga dengan volume perdagangan saham menjadi penting untuk memahami bagaimana kondisi makroekonomi berhubungan dengan aktivitas transaksi saham INDF.

Meskipun secara teoritis inflasi dan suku bunga dapat memengaruhi aktivitas pasar modal, pengaruhnya pada setiap saham belum tentu menunjukkan pola yang sama. Karakteristik perusahaan, sektor industri, kondisi pasar, serta pertimbangan investor dapat menyebabkan respons yang berbeda terhadap perubahan indikator makroekonomi. Skripsi yang menjadi dasar penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil secara parsial: inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham INDF, sedangkan suku bunga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan.

Perbedaan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk menguji kembali hubungan antara indikator makroekonomi dan aktivitas perdagangan saham pada objek yang lebih spesifik. Penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada dua variabel makroekonomi, yaitu tingkat inflasi dan suku bunga, serta hubungannya dengan volume perdagangan saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama 2015-2024. Pendekatan kuantitatif dengan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen maupun pengaruh keduanya secara bersama-sama terhadap volume perdagangan saham.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga persoalan utama, yaitu apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk, apakah suku bunga berpengaruh terhadap volume perdagangan saham, serta apakah inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai keterkaitan kondisi makroekonomi dengan aktivitas perdagangan saham sekaligus memberikan informasi yang dapat dipertimbangkan oleh investor dalam memahami dinamika perdagangan saham pada sektor konsumsi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Inflasi

Inflasi merupakan salah satu indikator yang menggambarkan perubahan kondisi perekonomian dan dapat menjadi pertimbangan dalam keputusan investasi. Peningkatan tingkat inflasi menunjukkan adanya tekanan kenaikan harga barang dan jasa yang dapat memengaruhi daya beli masyarakat serta menciptakan ketidakpastian terhadap kondisi ekonomi. Dalam konteks pasar modal, perubahan inflasi dapat memengaruhi cara investor menilai risiko dan prospek investasi, termasuk dalam menentukan keputusan untuk membeli maupun menjual saham.

Tingkat inflasi yang meningkat secara teoritis dapat memberikan tekanan terhadap aktivitas perdagangan saham karena investor cenderung mempertimbangkan kembali tingkat keuntungan riil yang akan diperoleh. Kondisi inflasi yang tinggi juga dapat meningkatkan kehati-hatian investor dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Dengan demikian, perubahan inflasi berpotensi tercermin pada perubahan aktivitas transaksi saham yang diukur melalui volume perdagangan.

Dalam penelitian ini, inflasi ditempatkan sebagai variabel independen pertama (X_1). Data inflasi yang digunakan merupakan data nasional yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan disesuaikan dengan periode pengamatan penelitian, yaitu 2015-2024.

Suku Bunga

Suku bunga merupakan salah satu instrumen penting dalam kebijakan moneter dan memiliki keterkaitan dengan keputusan ekonomi maupun investasi. Dalam penelitian ini, indikator suku bunga yang digunakan adalah suku bunga kebijakan Bank Indonesia. Skripsi menggunakan BI Rate/BI 7-Day Reverse Repo Rate sebagai indikator suku bunga selama periode penelitian. Bank Indonesia mulai menggunakan BI 7-Day Reverse Repo Rate sebagai suku bunga kebijakan pada 19 Agustus 2016, kemudian sejak 21 Desember 2023 menggunakan nama BI-Rate tanpa mengubah makna dan tujuan instrumen tersebut sebagai stance kebijakan moneter.

Perubahan suku bunga dapat memengaruhi preferensi investor dalam menentukan instrumen investasi. Ketika suku bunga meningkat, instrumen dengan pendapatan tetap dapat menjadi lebih menarik bagi investor karena memberikan alternatif imbal hasil yang relatif lebih pasti. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi minat terhadap saham dan selanjutnya memengaruhi aktivitas transaksi di pasar modal. Skripsi yang menjadi dasar penelitian ini menggunakan argumentasi bahwa peningkatan BI Rate dapat mendorong investor mengalihkan dana dari saham menuju deposito atau obligasi sehingga aktivitas perdagangan saham berpotensi menurun.

Dalam penelitian ini, suku bunga merupakan variabel independen kedua (X_2). Data suku bunga diperoleh dari Bank Indonesia dan digunakan untuk menganalisis keterkaitannya dengan volume perdagangan saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2015-2024.

Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham menggambarkan jumlah saham yang berpindah tangan melalui aktivitas transaksi pada pasar modal dalam periode tertentu. Besarnya volume perdagangan dapat digunakan untuk melihat tingkat aktivitas transaksi suatu saham. Semakin besar jumlah saham yang diperdagangkan, semakin tinggi pula aktivitas transaksi yang terjadi pada saham tersebut.

Dalam penelitian ini, volume perdagangan saham menjadi variabel dependen (Y) dan difokuskan pada saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Pemilihan volume perdagangan sebagai variabel terikat didasarkan pada tujuan penelitian untuk melihat bagaimana perubahan kondisi makroekonomi berkaitan dengan aktivitas perdagangan saham perusahaan. Data volume perdagangan saham diperoleh dari Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2024.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk dipilih sebagai objek karena saham perusahaan tersebut aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan tersedia data perdagangan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, perusahaan berada pada sektor barang konsumsi sehingga menarik untuk dianalisis dalam kaitannya dengan perubahan kondisi ekonomi makro.

Pengaruh Inflasi terhadap Volume Perdagangan Saham

Hubungan antara inflasi dan volume perdagangan saham dapat dijelaskan melalui perubahan daya beli serta tingkat ketidakpastian yang muncul ketika harga barang dan jasa mengalami peningkatan. Inflasi yang lebih tinggi dapat membuat investor lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi karena terdapat ketidakpastian mengenai tingkat pengembalian yang akan diperoleh. Kondisi tersebut secara teoritis dapat menekan aktivitas transaksi saham. Dalam skripsi yang menjadi dasar penelitian ini, penelitian Atias Sekarningrum dan Rinda Pangestuti (2022) digunakan sebagai salah satu penelitian terdahulu yang menemukan adanya

pengaruh negatif dan signifikan inflasi terhadap volume perdagangan saham pada sektor barang konsumsi. Temuan tersebut menjadi dasar dalam membangun dugaan bahwa perubahan inflasi dapat memengaruhi aktivitas perdagangan saham.

Namun, hasil penelitian pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan bahwa pengaruh inflasi secara individual tidak signifikan. Hasil uji parsial memperoleh nilai signifikansi **0,549**, yang lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan inflasi selama periode penelitian belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan volume perdagangan saham INDF secara parsial.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Volume Perdagangan Saham

Suku bunga dapat memengaruhi aktivitas perdagangan saham melalui perubahan daya tarik relatif berbagai alternatif investasi. Ketika suku bunga meningkat, investor memiliki pilihan untuk mengalokasikan dana pada instrumen yang memberikan pendapatan tetap. Perubahan pilihan tersebut dapat mengurangi permintaan terhadap saham dan berpotensi menurunkan aktivitas transaksi.

Penelitian Miftahul Jannah (2025) yang digunakan dalam skripsi menunjukkan bahwa BI Rate memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham. Dasar pemikirannya adalah peningkatan suku bunga dapat mendorong investor mengalihkan sebagian dana dari pasar saham ke instrumen seperti deposito dan obligasi.

Hasil penelitian pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk memperlihatkan pola yang sejalan dengan dugaan tersebut. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi suku bunga sebesar 0,005 dengan koefisien regresi sebesar -392.829.143,811. Artinya, dalam model penelitian ini, suku bunga memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan volume perdagangan saham INDF.

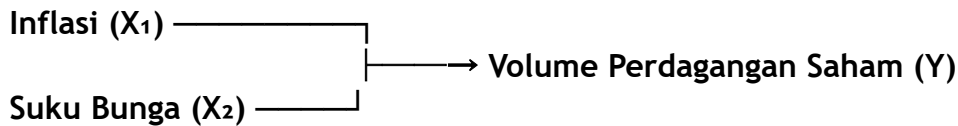
Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Volume Perdagangan Saham

Inflasi dan suku bunga merupakan dua indikator yang saling berkaitan dalam menggambarkan kondisi makroekonomi. Keduanya dapat memengaruhi keputusan investor melalui perubahan daya beli, tingkat risiko, ekspektasi keuntungan, serta pilihan instrumen investasi. Oleh karena itu, pengujian kedua variabel secara bersamaan diperlukan untuk mengetahui apakah kombinasi perubahan inflasi dan suku bunga memiliki kemampuan menjelaskan perubahan volume perdagangan saham.

Penelitian Miftahul Jannah (2025) yang tercantum dalam skripsi menunjukkan bahwa inflasi dan BI Rate secara simultan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Temuan tersebut memperkuat dasar teoritis bahwa kondisi makroekonomi secara bersama-sama dapat berhubungan dengan aktivitas pasar saham. Pada penelitian PT Indofood Sukses Makmur Tbk, pengujian simultan menghasilkan F hitung sebesar 8,303 dengan nilai signifikansi 0,014, sehingga inflasi dan suku bunga secara bersama-sama dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Model penelitian memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 0,619, yang berarti kedua variabel independen mampu menjelaskan 61,9% variasi volume perdagangan saham, sementara bagian lainnya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan dalam skripsi, penelitian ini menempatkan inflasi (X_1) dan suku bunga (X_2) sebagai variabel independen yang diduga memiliki hubungan dengan volume perdagangan saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Y). Secara konseptual hubungan antarvariabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Pengujian dilakukan terhadap pengaruh masing-masing variabel secara parsial serta pengaruh keduanya secara simultan. Rumusan hubungan tersebut mengikuti fokus penelitian dalam skripsi, yaitu menguji pengaruh inflasi, suku bunga, serta pengaruh keduanya secara bersama-sama terhadap volume perdagangan saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan dalam skripsi, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Tingkat inflasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

H2: Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

H3: Tingkat inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan karakteristik penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan karena variabel penelitian dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian terdiri atas tingkat inflasi dan suku bunga, sedangkan variabel dependennya adalah volume perdagangan saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Skripsi menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel maupun pengaruh keduanya secara bersama-sama.

Objek dan Periode Penelitian

Objek penelitian adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan mencakup tahun 2015 sampai dengan 2024. Pemilihan perusahaan tersebut didasarkan pada ketersediaan data volume perdagangan saham serta aktivitas perdagangan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, periode penelitian mencakup kondisi ekonomi yang beragam, termasuk masa pandemi COVID-19 dan perubahan kebijakan moneter, sehingga relevan untuk mengamati hubungan antara kondisi makroekonomi dan aktivitas perdagangan saham.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup data yang berkaitan dengan tingkat inflasi, suku bunga, dan volume perdagangan saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode penelitian.

Berdasarkan skripsi, data yang menjadi cakupan penelitian adalah data historis yang berkaitan dengan aktivitas perdagangan saham perusahaan pada periode 2015-2024.

Pemilihan objek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. PT Indofood Sukses Makmur Tbk dipilih karena sahamnya tercatat dan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia serta memiliki data yang diperlukan untuk penelitian selama periode pengamatan. Ketersediaan data tersebut memungkinkan peneliti menguji hubungan antara kondisi makroekonomi dengan volume perdagangan saham perusahaan.

Dalam pengujian statistik, skripsi menggunakan 10 observasi, sebagaimana tercantum pada hasil uji autokorelasi dengan dua variabel independen, yaitu inflasi dan suku bunga.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan dipublikasikan oleh lembaga atau sumber resmi. Data penelitian terdiri atas tiga kelompok utama, yaitu data tingkat inflasi, data suku bunga, dan data volume perdagangan saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Data volume perdagangan saham diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan data tingkat inflasi bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sementara itu, data mengenai suku bunga diperoleh dari Bank Indonesia (BI). Penggunaan sumber resmi tersebut dilakukan agar data yang dianalisis memiliki dasar dokumentasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan menghimpun, mencatat, dan menelaah data yang telah dipublikasikan oleh lembaga terkait. Data yang dikumpulkan kemudian disusun berdasarkan variabel dan periode penelitian agar dapat digunakan dalam proses pengolahan statistik.

Dokumen yang digunakan meliputi data volume perdagangan saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari Bursa Efek Indonesia, data inflasi dari Badan Pusat Statistik, serta data suku bunga dari Bank Indonesia. Seluruh data yang digunakan dibatasi pada periode 2015-2024 sesuai dengan ruang lingkup penelitian dalam skripsi.

Operasionalisasi Variabel

Penelitian terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Variabel	Posisi	Keterangan
Tingkat Inflasi (X_1)	Independen	Indikator perubahan tingkat harga yang digunakan untuk menggambarkan kondisi inflasi selama periode pengamatan
Suku Bunga (X_2)	Independen	Tingkat suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang digunakan sebagai indikator kondisi moneter
Volume Perdagangan Saham (Y)	Dependen	Jumlah saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang diperdagangkan selama periode pengamatan

Variabel-variabel tersebut digunakan untuk menguji apakah perubahan kondisi makroekonomi yang direpresentasikan oleh inflasi dan suku bunga memiliki keterkaitan dengan aktivitas perdagangan saham INDF. Data ketiga variabel diperoleh dari sumber resmi yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Data penelitian diolah menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis. Penggunaan regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pendekatan serupa juga umum digunakan dalam penelitian kuantitatif yang menguji lebih dari satu variabel independen terhadap variabel pasar modal.

Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Volume Perdagangan Saham
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi
- X_1 = Tingkat Inflasi
- X_2 = Suku Bunga
- e = Error

Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model regresi diuji melalui beberapa asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model. Pengujian yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi yang diperlukan. Pada uji multikolinearitas, tingkat inflasi dan suku bunga masing-masing memiliki nilai Tolerance 0,953 dan VIF 1,049, sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas melalui scatterplot juga menunjukkan penyebaran residual yang tidak membentuk pola tertentu.

Sementara itu, hasil uji autokorelasi memperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,710. Dengan nilai tersebut berada di antara batas dU dan 4-dU, model penelitian dinyatakan tidak mengalami gejala autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap volume perdagangan saham. Sementara itu, uji F digunakan untuk mengetahui apakah tingkat inflasi dan suku bunga secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Selain kedua pengujian tersebut, penelitian menggunakan koefisien determinasi (Adjusted R Square) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel inflasi dan suku bunga dalam menjelaskan variasi volume perdagangan saham. Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi,

nilai Adjusted R Square sebesar 0,619, sehingga model menjelaskan 61,9% variasi volume perdagangan saham, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu tingkat inflasi sebagai variabel independen pertama, suku bunga sebagai variabel independen kedua, dan volume perdagangan saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam pengolahan statistik berjumlah 10 observasi untuk periode 2015-2024.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat inflasi memiliki nilai minimum 2,61% dan maksimum 3,35%, dengan nilai rata-rata sebesar 3,2310% serta standar deviasi 0,26002%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi dalam data penelitian relatif tidak terlalu besar.

Variabel suku bunga memiliki nilai minimum 3,50% dan maksimum 7,50%. Nilai rata-ratanya mencapai 5,4020%, dengan standar deviasi sebesar 1,26334%. Dibandingkan dengan inflasi, penyebaran data suku bunga terlihat lebih besar sehingga menunjukkan adanya perubahan kondisi kebijakan moneter selama periode pengamatan.

Sementara itu, volume perdagangan saham INDF mempunyai nilai minimum sebesar 2.910.000.000 dan maksimum 4.720.000.000, dengan rata-rata 3.830.500.000 dan standar deviasi 578.846.794,162. Besarnya standar deviasi menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan saham mengalami perubahan yang cukup berarti selama periode penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian, model regresi memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut.

Pada uji multikolinearitas, variabel inflasi dan suku bunga masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,953 dan VIF sebesar 1,049. Nilai tersebut menunjukkan tidak terdapat hubungan linear yang mengganggu antarvariabel independen dalam model.

Hasil uji heteroskedastisitas melalui scatterplot memperlihatkan bahwa titik residual tersebar secara acak di sekitar sumbu nol dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, model tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas.

Selanjutnya, pengujian autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,710. Nilai tersebut berada pada rentang yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian, model dapat dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh Inflasi terhadap Volume Perdagangan Saham

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini ditunjukkan oleh

nilai signifikansi sebesar 0,549, yang lebih besar daripada 0,05. Koefisien regresi inflasi tercatat sebesar -295.764.864,488.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan inflasi terhadap volume perdagangan saham tidak memperoleh dukungan empiris dalam penelitian ini.

Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai perusahaan yang bergerak pada sektor barang konsumsi. Produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan yang tetap dibutuhkan masyarakat sehingga perubahan inflasi tidak secara otomatis menyebabkan perubahan besar pada aktivitas perdagangan saham perusahaan. Selain itu, investor dapat memberikan perhatian yang lebih besar terhadap fundamental perusahaan dan kondisi pasar dalam mengambil keputusan investasi jangka pendek.

Fenomena tersebut juga terlihat pada periode ketika inflasi mengalami peningkatan. Skripsi mencatat bahwa pada tahun 2022 inflasi mencapai 5,51%, tetapi volume perdagangan saham INDF tidak mengalami penurunan besar. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan inflasi saja belum cukup untuk menjelaskan perubahan aktivitas perdagangan saham INDF selama periode penelitian.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Atias Sekarningrum dan Rinda Pangestuti (2022) yang dalam skripsi dijadikan penelitian terdahulu dan menemukan pengaruh negatif signifikan inflasi terhadap volume perdagangan saham sektor barang konsumsi. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa respons saham terhadap inflasi dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan kondisi pasar pada periode pengamatan.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Volume Perdagangan Saham

Berbeda dengan inflasi, hasil uji parsial menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,005, lebih kecil dari 0,05, dengan nilai t hitung sebesar -4,067. Koefisien regresinya sebesar -392.829.143,811.

Koefisien negatif tersebut menunjukkan bahwa peningkatan suku bunga berkaitan dengan penurunan volume perdagangan saham INDF. Berdasarkan model penelitian, setiap kenaikan suku bunga sebesar 1% dikaitkan dengan penurunan volume perdagangan saham sebesar 392.829.143 lembar, dengan asumsi variabel lain dalam model tetap.

Secara teoritis, kondisi tersebut dapat terjadi karena peningkatan suku bunga mengubah daya tarik relatif antara saham dan instrumen investasi berpendapatan tetap. Ketika suku bunga meningkat, investor memiliki alternatif seperti deposito dan obligasi yang dapat menawarkan tingkat pengembalian lebih menarik dengan risiko yang dianggap lebih rendah. Perubahan alokasi dana tersebut dapat mengurangi aktivitas transaksi saham.

Selain memengaruhi pilihan investor, kenaikan suku bunga juga dapat meningkatkan biaya modal perusahaan. Kondisi tersebut berpotensi memberikan tekanan terhadap kinerja perusahaan dan menjadi salah satu informasi yang dipertimbangkan investor ketika melakukan transaksi saham.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang tercantum dalam skripsi, khususnya Mardianti (2021) serta Putra dan Moin (2023), yang menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Fenomena perubahan tersebut juga dikaitkan dengan periode 2022-2023 ketika Bank Indonesia menaikkan suku bunga sebagai respons terhadap kondisi inflasi global. Pada periode tersebut, volume perdagangan saham INDF mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya daya tarik instrumen pendapatan tetap bagi investor.

Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga secara Simultan terhadap Volume Perdagangan Saham

Pengujian simultan dilakukan untuk melihat kemampuan inflasi dan suku bunga secara bersama-sama dalam menjelaskan perubahan volume perdagangan saham INDF. Hasil uji F menghasilkan F hitung sebesar 8,303, lebih besar dibandingkan F tabel 4,74, dengan nilai **signifikansi 0,014**, lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, kedua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun inflasi secara individual tidak terbukti signifikan, keberadaannya bersama-sama dengan suku bunga tetap memberikan kontribusi terhadap perubahan volume perdagangan saham. Artinya, aktivitas perdagangan saham tidak selalu ditentukan oleh satu indikator ekonomi secara terpisah, tetapi dapat merupakan hasil interaksi beberapa kondisi makroekonomi yang berlangsung dalam periode yang sama.

Besarnya kemampuan model ditunjukkan melalui nilai Adjusted R Square sebesar 0,619. Artinya, sekitar 61,9% variasi volume perdagangan saham dapat diterangkan oleh tingkat inflasi dan suku bunga dalam model penelitian, sedangkan 38,1% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Faktor lain tersebut dalam skripsi antara lain dikaitkan dengan variabel seperti kurs, IHSG, dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk menyatakan bahwa seluruh perubahan volume perdagangan saham hanya disebabkan oleh inflasi dan suku bunga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa suku bunga merupakan variabel yang memiliki pengaruh individual paling kuat dalam model, sedangkan inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial. Namun, ketika kedua indikator makroekonomi tersebut diuji secara bersamaan, pengaruhnya terhadap volume perdagangan saham menjadi signifikan. Temuan ini memperlihatkan bahwa kondisi makroekonomi perlu dipandang secara lebih menyeluruh dalam memahami aktivitas perdagangan saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat inflasi dan suku bunga terhadap volume perdagangan saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2015-2024, dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar

0,549, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan inflasi selama periode penelitian belum mampu menjelaskan perubahan volume perdagangan saham INDF secara individual.

Berbeda dengan inflasi, suku bunga terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 dengan koefisien regresi sebesar -392.829.143,811. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah, sehingga peningkatan suku bunga cenderung diikuti dengan penurunan volume perdagangan saham INDF.

Selanjutnya, pengujian secara simultan menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini dibuktikan melalui nilai F hitung sebesar 8,303 dengan tingkat signifikansi 0,014. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,619 menunjukkan bahwa 61,9% variasi volume perdagangan saham dapat dijelaskan oleh inflasi dan suku bunga, sedangkan 38,1% lainnya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa suku bunga mempunyai peranan yang lebih kuat secara individual dibandingkan inflasi dalam menjelaskan perubahan volume perdagangan saham INDF selama periode pengamatan. Namun, kedua indikator makroekonomi tersebut tetap memiliki pengaruh yang signifikan ketika dianalisis secara bersamaan. Dengan demikian, kondisi makroekonomi perlu menjadi salah satu pertimbangan dalam memahami dinamika aktivitas perdagangan saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, investor disarankan untuk tidak hanya memperhatikan tingkat inflasi dalam mengambil keputusan investasi pada saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk, tetapi juga mencermati perubahan suku bunga karena variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham. Bagi manajemen perusahaan, pemantauan terhadap perubahan kondisi makroekonomi, khususnya kebijakan suku bunga, penting dilakukan sebagai bagian dari upaya memahami dinamika pasar dan menjaga kepercayaan investor. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain di luar inflasi dan suku bunga, seperti nilai tukar, IHSG, maupun faktor fundamental perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi volume perdagangan saham. Saran tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih terdapat 38,1% variasi volume perdagangan saham yang belum dijelaskan oleh variabel dalam model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. H., & Nirawati, L. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) terhadap Indeks Saham Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 620-635. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1242>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/id>
- Indofood, B. E. I. P. (2016). *Annual Report PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2016*.
- Indofood, B. E. I. P. (2017). *Annual Report 2017 PT Indofood Sukses Makmur Tbk*.
- Indofood, B. E. I. P. (2019). *Annual Report 2020 PT Indofood Sukses Makmur Tbk*.
- Indofood, B. E. I. P. (2021). *Annual Report 2025 PT Indofood Sukses Makmur Tbk*.

- Indonesia, B. (n.d.). *Suku Bunga Bank Indonesia*. <https://www.bi.go.id/id/default.aspx>
- Jannah, M. (2025). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1). ISSN: 2962-0708.
- Mardiati, R. O., & D. (2021). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham di Sektor Telekomunikasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3).
- Nia Wati, & Ayu Puspitaningtyas. (2023). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Volatilitas Harga Saham Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 11(2), 881-890. <https://doi.org/10.35137/jmbk.v11i2.80>
- Prasetyo, A. T. (2024). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Kurs, dan Uang Elektronik terhadap Jumlah Uang Beredar dengan Pendekatan ECM (Error Correction Model). *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 5(1), 41-57. <https://doi.org/10.21107/bep.v5i1.25510>
- Putra, K. A., & Moin, A. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Volume Perdagangan Saham. *Selekta Manajemen*, 02(05), 220-235.
- R, D. L., Suhaedi, S., Kusmiarso, B., Agnes, I., Pramono, B., & Hutapea, E. G. (2018). Suku Bunga sebagai Salah Satu Indikator Ekspektasi Inflasi. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 2(4).
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Ragam Penelitian dengan SPSS. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(4).
- Sekarningrum, A., & Pangestuti, R. S. (2022). Pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(3). ISSN: 2303-4038.
- Sumbodo, Y. P., Marzuki, Yudhantara, M., & Widiastuti. (2024). *Metode Penelitian: Panduan Lengkap untuk Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*.
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2018). *Annual Report 2018: Laporan Tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk*. 376. <https://www.indofood.com/investor-relation/annual-report>
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2024). *Growth & Resilience: Annual Report 2024 PT Indofood Sukses Makmur Tbk*. Annual Report PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, 106.